

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nyeri kepala merupakan salah satu keluhan yang paling umum terjadi pada masyarakat dan sering ditemukan pada bagian penyakit dalam, pediatrik, dan klinik neurologi dewasa (Kandil, *et al.*, 2014) . Data WHO menunjukkan sebanyak 46% orang dewasa mengalami nyeri kepala setidaknya satu kali setiap tahunnya (WHO, 2012). Nyeri kepala berdasarkan etiologinya dibagi menjadi 2, yaitu nyeri kepala primer dan nyeri kepala sekunder. Nyeri kepala primer adalah nyeri kepala tanpa disertai adanya penyebab struktural organik, sedangkan nyeri kepala sekunder adalah nyeri kepala yang disebabkan karena adanya gangguan organik lain, seperti infeksi, thrombosis, penyakit metaboisme, tumor, dan penyakit-penyakit sistemik lainnya (Price & Wilson, 2006).

Nyeri kepala primer dibagi menjadi *migraine*, *tension-type headache*, *trigeminal autonomic cephalgia*, *cluster headache*, dan nyeri kepala lainnya. Nyeri kepala sekunder dibagi menjadi nyeri kepala akibat adanya trauma pada daerah kepala sampai leher, nyeri kepala akibat kelainan vaskular mulai dari kranial sampai dengan servikal, dan nyeri kepala sekunder lainnya (ICHD-III, 2013).

Penelitian di Nepal tahun 2015 menunjukkan prevalensi nyeri kepala yaitu *migraine* sebanyak 34,1%, *tension-type headache* sebanyak 41,5 %, nyeri kepala selama >15 hari/bulan sebanyak 7,4%, dan kemungkinan nyeri kepala akibat penggunaan obat berlebihan sebanyak 2,1% (Manadhar, 2015). *Tension-type headache* adalah yang paling sering ditemukan dan prevalensinya lebih sering timbul pada wanita dari pada pria yaitu sebanyak 93% laki-laki dan 99% perempuan pernah mengalami kejadian nyeri kepala (Anurogo, 2014).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Hasan Machfoed menyebutkan bahwa *Tension-type headache* sendiri dibagi menjadi 2 yaitu tipe episodik dengan prevalensi sebanyak 36,7% kejadian dan tipe kronik yaitu sebanyak 61,7% kejadian dari semua kejadian *tension-type headache* yang didapatkan (Machfoed, 2013).

Faktor risiko terjadinya *tension-type headache* secara umum dibagi menjadi 2 yaitu, faktor psikis dan faktor fisik. Faktor psikis meliputi *stress*, kecemasan, depresi, dan adanya konflik emosional lainnya, sedangkan faktor fisik meliputi tidur yang kurang, posisi kepala menetap dalam jangka waktu yang lama, dan juga kelelahan. Faktor risiko lain yang juga bisa menjadi penyebab *tension-type headache* adalah faktor sosio-ekonomi (Kinik, *et al.*, 2010). Status ekonomi sendiri adalah status kedudukan seseorang didalam masyarakat yang dapat diukur dari pendapatan perbulan. Status ekonomi seseorang juga dapat diketahui dari melalui tingkat pekerjaan dan pendapatan yang disesuaikan dengan harga barang pokok. Faktor-faktor yang mempengaruhi status sosio-ekonomi tidak bisa dilihat hanya dari satu segi saja, melainkan suatu bagian kompleks yang bisa dilihat melalui tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan (Friedman, 2004).

Islam sendiri menegaskan bahwa segala upaya penelitian untuk meningkatkan kesehatan didunia kedokteran merupakan suatu ikhtiar dalam mencari kesembuhan, dan kesembuhan hanya milik Allah semata, Allah ‘Azza wa Jalla berfirman dalam Al – Qur’an, mengisahkan Nabi Ibrahim ‘*alaihissalaam*,

وَإِذَا مَرَضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ

“Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkanku.” [QS *Asy Syu’ara*: 80].

Umat muslim juga hendaknya percaya bahwa tidaklah Allah menurunkan sesuatu penyakit kecuali dia juga menciptakan penawarnya. Hal ini sebagaimana yang disabdakan Rasulullah :

مَا أَنْزَلَ اللَّهُ دَاءً إِلَّا أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً

“Tidaklah Allah menurunkan penyakit kecuali Dia juga menurunkan penawarnya.”
(HR Bukhari).

Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji tentang hubungan antara status sosio-ekonomi yang dilihat dari berbagai aspek seperti pekerjaan, pendidikan, dan pendapatan kaitannya dengan indensi *tension-type headache* (TTH).

B. Rumusan Masalah

Apakah status sosio-ekonomi berhubungan dengan kejadian *tension-type headache* (TTH)?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan hubungan antara status sosio-ekonomi dengan kejadian *tension-type headache* (TTH).

2. Tujuan Khusus

- a. Menentukan hubungan antara pekerjaan pada status sosial dimasyarakat yang tinggi, sedang, dan rendah dengan kejadian *tension-type headache* (TTH).

- b. Menentukan hubungan antara pendapatan pada status ekonomi dimasyarakat yang tinggi, sedang, dan rendah dengan kejadian *tension-type headache* (TTH).
- c. Menentukan hubungan antara pendidikan yang tinggi, sedang, dan rendah dengan kejadian *tension-type headache* (TTH).

D. Manfaat Penelitian

1. Aspek teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan data mengenai hubungan antara status sosio-ekonomi kejadian *tension-type headache* (TTH).

2. Aspek Aplikatif

a. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat tentang hubungan antara status sosio-ekonomi dengan kejadian *tension-type headache* (TTH).

b. Klinisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi klinisi dan digunakan pada saat edukasi pasien mengenai faktor risiko status sosio-ekonomi dengan kejadian *tension-type headache* (TTH).

c. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang kesehatan khususnya mengenai hubungan antara status sosio-ekonomi dengan kejadian *tension-type headache*(TTH).

E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai “hubungan antara status sosio-ekonomi dengan insidensi *tension-type headache* (TTH)” belum pernah dilakukan sebelumnya, namun, terdapat beberapa penelitian sebelumnya dengan variabel berbeda, di antaranya :

Tabel 1. Keaslian penelitian

NO.	Judul Penelitian & Penulis	Variabel	Hasil	Perbedaan
1.	<i>Self-reported headache among the employees of a Swiss university hospital: prevalence, disability, current treatment, and economic impact</i> (Sokolovic, 2013)	<ul style="list-style-type: none"> • pekerja • Nyeri kepala primer 	Hasil penelitian ini didapatkan nyeri kepala di <i>Swiss university hospital</i> sebanyak 60% dan lebih dari 50% menderita <i>tension-type headache</i> (TTH)	Pengambilan data sampel dilakukan dengan menggunakan kuesioner, sedangkan pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara

2.	<i>Epidemiology of tension-type headache in Santiago, Chile: a prevalensi study (Lavados, 1998)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Gender • Sosio-ekonomi • Tension-type headache 	Terdapat hubungan antara gender dan sosio-ekonomi dengan insidensi dengan <i>tension-type headache</i>	Perbedaan dari variable bebas (gejala gangguan depresi) yang digunakan dan pada penelitian ini juga menilai insidensi dari jenis kelamin
3.	<i>One-year prevalence and the impact of migraine and tension-type headache in Turkey: a nationwide home-based study in adults (Ertas, 2012)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Migraine • Tension-type headache 	Diketahui prevalensi dari <i>migraine</i> dan <i>tension-type headache</i> dan dampak-dampaknya	Perbedaan dari variabel yang digunakan, pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah <i>migraine</i> dan <i>tension-type headache</i> (TTH)
4	<i>Gender-specific influence of socioeconomic status on the prevalence of migraine and tension-type headache: the results from the Korean headache survey (Chu, 2013)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Migraine • Tension-type headache • Socioeconomic status 	Hasil penelitian diketahui dampak sosio-ekonomi berdasarkan gender pada <i>migraine</i> dan <i>tension-type headache</i>	Perbedaan fokus penelitian dimana penelitian ini lebih menekankan pada jenis kelamin